

ANALISIS USAHA ALAT TANGKAP Pengerih DI DESA DARUL AMAN KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU

Rut Natasya Togatorop^{*1}, Zulkarnaini¹, Hazmi Arief¹

¹Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

^{*}Email : rutnatasyatogatorop@gmail.com

Email : naini61@gmail.com

Email : hazmi_arief@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilaksanakan pada Maret 2020 di Desa Darul Aman Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui besarnya investasi, pendapatan dan keuntungan, serta menganalisis kelayakan Usaha dengan kriteria investasi seperti RCR, PPC, dan FRR usaha alat tangkap pengerih. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey. Hasil penelitian menunjukkan usaha alat tangkap dengan 5 kantong diperlukan investasi sebesar Rp. 87.300.000 sedangkan 7 kantong sebesar Rp.94.585.000 dan 9 kantong sebesar Rp.103.210.000. Berdasarkan kriteria investasi Usaha Alat Tangkap pengerih didapatkan nilai RCR 5 kantong 3,15, 7 kantong 2,64 dan 9 kantong 2,85 FRR 5 kantong 42,23%, 7 kantong 40,35% dan 9 kantong 54,80%. Sedangkan PPC Usaha Alat tangkap 5 kantong sebesar 2,3 tahun, 7 kantong 2,4 tahun dan 9 kantong 1,82 Tahun.

Kata kunci : darul aman, alat tangkap pengerih, investasi, pendapatan, kelayakan usaha

Abstract

The research was conducted in March 2020 in Darul Aman Village, Rupa Sub District, Bengkalis Regency, Riau Province. The research objective was to determine the amount of investment, income and profit, as well as to analyze the feasibility of the business with investment criteria such as RCR, PPC, and FRR for fishing gear business. The method used in this research is a survey method. The results showed a fishing gear business with 5 bags required an investment of IDR. 87,300,000 while 7 bags of IDR. 94,585,000 and 9 bags of IDR. 103,210,000. Based on the investment criteria for the fishing gear business, the RCR value was 5 bags 3.15, 7 bags 2.64 and 9 bags 2.85, FRR 5 bags 42.23%, 7 bags 40.35% and 9 bags 54.80% Meanwhile, PPC for fishing gear business for 5 bags was 2.3 years, 7 bags for 2.4 years and 9 bags for 1.82 years.

Keywords: darul aman, pengerih fishing gear, investment, income, business feasibility

PENDAHULUAN

Produksi perikanan di Kabupaten Bengkalis sebagian besar berasal dari produksi perikanan tangkap. Pada tahun 2017 produksi perikanan tangkap mencapai 6.634,61 ton. Hal ini mengalami penambahan jumlah produksi dari tahun 2016 dengan jumlah produksi 2.721.50 ton. Desa Darul Aman merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Rupa, Kabupaten Bengkalis. Potensi sumber daya alam di Desa Rupa terdiri dari perkebunan, peternakan dan perikanan. Aktivitas nelayan Desa Darul Aman dalam sektor perikanan yaitu menangkap ikan. Aktivitas penangkapan ikan oleh nelayan dilakukan menggunakan alat tangkap menggunakan kapal milik nelayan tersebut. Adapun alat tangkap yang dapat digunakan yaitu Pengerih. Jumlah nelayan Pengerih di Desa Darul Aman yaitu sebanyak 12 orang yang pada masing-masing nelayan memiliki 5-9 kantong pengerih. Pada

penelitian ini penentuan responden dilakukan dengan metode sensus atau sampel jenuh, dikarenakan populasinya relatif kecil. Menurut Sugiyono (2017) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 30. Usaha penangkapan menggunakan alat tangkap pengerih terbilang ekonomis dan mudah dioperasikan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di daerah tersebut

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui besar investasi, pendapatan dan keuntungan, dan menganalisis kelayakan investasi dengan kriteria investasi seperti RCR, PPC, dan FRR usaha alat tangkap dengan menggunakan alat tangkap pengerih.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada Maret 2020 di Desa Darul Aman Kecamatan Rupat, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini digunakan metode survey.

Responden pada penelitian ini adalah nelayan yang memiliki alat tangkap pengerih. Jumlah nelayan Pengerih di Desa Darul Aman yaitu sebanyak 12 orang yang pada masing-masing nelayan memiliki 5-9 kantong pengerih. Pada penelitian ini penentuan responden dilakukan dengan metode sensus atau sampel jenuh, dikarenakan populasinya relatif kecil. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan nelayan yang berpedoman pada kuisioner yang telah dipersiapkan kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif. Untuk menghitung kelayakan usaha dilakukan analisis finansial seperti total investasi, biaya operasional, pendapatan bersih, RCR, FRR dan PPC.

Untuk menghitung investasi yang ditanamkan pemilik alat tangkap pengerih kelurahan ini dilakukan dengan cara menghitung semua pengeluaran investasi baik yang berupa modal tetap (MT) maupun yang berupa modal kerja (MK), dengan formulasi sebagai berikut:

$$I=MT+MK$$

Keterangan :

I = Total Investasi

MT = Modal Tetap

MK = Modal Kerja

Pendapatan bersih adalah pendapatan yang total biayanya dikeluarkan. Untuk menghitung pendapatan bersih yang diperoleh usaha dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NI=GI-TC$$

Keterangan :

NI = Net Income

GI = Gross Income

TC = Total cost

Analisis RCR merupakan perbandingan antara penerimaan (revenue) dan biaya. Analisis ini digunakan untuk melihat kelayakan suatu usaha, yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$a = R/C$$

Keterangan :

a : R/C ratio

R : *Revenue* (penerimaan)

C : *Cost* (biaya)

Apabila $RCR > 1$ maka usaha tersebut dikatakan layak untuk dijalankan dan apabila $RCR < 1$ maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan.

Analisis PPC adalah lamanya waktu yang diperlukan agar modal yang ditanamkan (investasi) dapat diperoleh kembali dalam jangka waktu tertentu, yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PPC : \frac{TI}{NI} \times \text{periode}$$

Dimana :

PPC : *Payback period of capital*

Analisis FRR digunakan untuk kriteria kelayakan investasi yang dibandingkan dengan suku bunga deposito bank. Apabila $FRR >$ suku bunga deposito bank maka sebaiknya dilakukan investasi pada usaha tersebut dan

apabila $FRR < \text{suku bunga deposito bank}$ maka sebaliknya tidak dilakukan investasi pada usaha tersebut dan sebaiknya didepositokan ke bank karena lebih menguntungkan (Hendrik, 2013). Dapat ditulis dengan rumus :

$$FFR : \frac{NI}{TI} \times 100 \%$$

Dimana :

FRR : *Finansial Rate of Return*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi merupakan jumlah seluruh hasil tangkapan yang diperoleh nelayan selama 1 (satu) trip penangkapan (kg/trip) sedangkan nilai produksi tangkapan adalah jumlah nilai produksi yang diperoleh selama 1 (satu) trip (Rp/trip). Adapun kegiatan penangkapan menggunakan alat tangkap jaring pengerih ini dibagi atas 3 Musim yaitu musim puncak, musim sedang, musim panceklik. Adapun kategori hasil produksi tangkapan nelayan dibagi dengan 3 strata yaitu dengan 5 kantong alat tangkap, 7 kantong, dan 9 kantong alat tangkap. harga hasil tangkapan masing-masingnya berbeda setiap musim. Terlihat pada tabel harga ikan lomek pada musim puncak sekitar Rp.10.000/Kg dan pada musim sedang Rp.12.000/Kg dan pada musim panceklik harganya 17.000/Kg. Dan harga yang paling mahal adalah Udang yaitu Rp.25.000/Kg pada musim puncak sedangkan ikan Layur pada musim puncak adalah seharga Rp.12.000/Kg, pada musim sedang seharga Rp.10.000/Kg dan pada musim panceklik seharga Rp.17.000/Kg. Sedangkan ikan Gulamah pada musim puncak berkisar Rp.7000/Kg, pada musim sedang harganya berkisar Rp.10.000/Kg, pada musim panceklik harganya Rp.15.000/Kg. Setiap musimnya harganya berbeda dan harga ke musim panceklik semakin mahal karena produksinya sedikit.

Investasi

Investasi pada usaha alat tangkap pengerih adalah penanaman modal awal dalam membangun usaha penangkapan yang terdiri dari penjumlahan modal tetap berupa kapal/perahu, mesin, Pengerih, lampu dan modal kerja atau biaya operasional seperti bahan bakar, konsumsi dan lain-lain. Biaya investasi dikeluarkan guna memulai, menggerakkan, serta memperlancar usaha mulai dari persiapan hingga proses penangkapan dilakukan.

1. Modal Tetap

Modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha alat tangkap pengerih yang dikeluarkan diawal untuk kebutuhan pembelian peralatan dan barang-barang yang tidak habis dipakai dalam satu kali pemakaian dan masing-masing barang mempunyai umur ekonomis yang berbeda.

Tabel 1. Rata-rata Modal Tetap Nelayan Alat Tangkap Pengerih di Desa Darul Aman

Responden	Jumlah Alat Tangkap	Kapal	mesin	alat tangkap	Lampu	Total Biaya
1	5	Rp9.500.000	Rp6.000.000	Rp4.250.000	Rp150.000	Rp19.900.000
2		Rp9.000.000	Rp7.500.000	Rp4.250.000	Rp170.000	Rp20.920.000
Jumlah						Rp40.820.000
Rata-rata						Rp20.410.000
1	7	Rp9.500.000	Rp5.000.000	Rp5.950.000	Rp145.000	Rp20.595.000
2		Rp10.000.000	Rp6.000.000	Rp5.950.000	Rp150.000	Rp22.100.000
3		Rp9.000.000	Rp4.500.000	Rp5.950.000	Rp155.000	Rp19.605.000
4		Rp9.500.000	Rp4.150.000	Rp5.950.000	Rp165.000	Rp19.765.000
5		Rp9.500.000	Rp4.150.000	Rp5.950.000	Rp165.000	Rp19.765.000
Jumlah						Rp101.830.000
Rata-rata						Rp20.366.000
1	9	Rp9.000.000	Rp4.000.000	Rp7.650.000	Rp160.000	Rp20.810.000
2		Rp10.000.000	Rp4.000.000	Rp7.650.000	Rp175.000	Rp21.825.000
3		Rp9.000.000	Rp6.000.000	Rp7.650.000	Rp190.000	Rp22.840.000
4		Rp9.500.000	Rp4.000.000	Rp7.650.000	Rp165.000	Rp21.315.000
5		Rp9.500.000	Rp4.000.000	Rp7.650.000	Rp165.000	Rp21.315.000
Jumlah						Rp108.105.000
Rata-rata						Rp21.621.000
Jumlah Keseluruhan		Rp113.000.000	Rp59.300.000	Rp68.850.000	Rp1.955.000	Rp250.755.000
Rata-rata Keseluruhan		Rp9.416.667	Rp4.941.667	Rp5.737.500	Rp162.917	Rp20.896.250

Sumber : Data Primer, 2020

2). Modal Kerja

Modal kerja adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha alat tangkap pengerih untuk Rata-rata modal tetap yang dikeluarkan dalam 5 kantong alat tangkap adalah Rp.20.410.000, sedangkan menggunakan 7 kantong alat tangkap didapatkan rata-rata modal tetap yaitu sebanyak Rp.20.366.000 sementara rata-rata modal tetap dengan menggunakan 9 kantong alat tangkap yaitu sebanyak Rp.21.315.000. Total keseluruhan modal tetap yang dimiliki oleh nelayan Pengerih di Desa Darul Aman Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau yaitu sebanyak Rp.250.755.000.

Modal kerja pada usaha ini diantaranya adalah solar, konsumsi, dan pelumas. Berikut tabel yang akan menjelaskan rincian modal kerja usaha tersebut dalam satu trip maupun satu tahun.jumlah solar dihabiskan dalam 1 (satu) kali trip penangkapan menggunakan 5 kantong alat tangkap adalah menghabiskan biaya Rp. 70.000 dibagi dengan kedua responden didapatkan rata-rata yaitu sebesar Rp.17.500 dengan harga perliter yaitu Rp.7000. sedangkan jika menggunakan 7 kantong alat tangkap menghabiskan solar sebanyak Rp.196.000 dibagi dengan kelima responden didapatkan rata-rata yaitu sebesar Rp.49.000. Sementara jika menggunakan 9 kantong alat tangkap pengerih menghabiskan solar sebanyak Rp.252.000 (28 liter) dibagi dengan keempat responden didapatkan rata-rata yaitu sebesar Rp 63.000. Hal ini terjadi karena *fishing ground* tiap alat tangkap berbeda-beda sehingga memerlukan bahan bakar yang cukup untuk pengoperasian alat tangkap.

Biasanya para nelayan sudah membuat stok untuk bahan bakar yang dibeli dari SPBU. Kemudian rata-rata biaya konsumsi dengan jumlah 5 kantong alat tangkap pengerih yang dikeluarkan adalah Rp.100.000 pertripnya yang terdiri dari biaya makan dan minum selama melaut, sementara dengan menggunakan 7 kantong alat tangkap pengerih dikeluarkan biaya konsumsi sebanyak Rp.375.000 pertrip, dan jika menggunakan 9 kantong alat tangkap pengerih dikeluarkan biaya konsumsi melaut sebanyak Rp. 400.000 pertripnya. Sementara Pelumas atau oli diganti sebulan sekali dengan biaya 1 liter sebesar Rp.30.000 untuk menghitung modal kerja pertrip nya yaitu dibagi rata-rata trip permusim sebanyak 25 trip.

Pendapatan

1) Pendapatan Kotor (*Gross Income*)

Pendapatan kotor (*gross income*) adalah hasil dari penjualan tangkapan ikan sebagai input dengan harga yang berlaku dipasaran dan belum dikurangi dengan biaya-biaya. Sebagai produsen, nelayan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan ikan sebagai hasil produksi, tetapi tujuan akhir dari usaha penangkapan ikan yang akan dilakukan oleh nelayan adalah untuk memperoleh pendapatan dalam bentuk uang.

Pada musim puncak, responden dengan 5 kantong alat tangkap mendapatkan jumlah pendapatan kotor sebesar Rp.1.645.000 didapatkan dari total penjumlahan hasil tangkapan peresponden yaitu Rp.815.000 didapatkan dari penjumlahan hasil tangkapan ikan pertripnya yaitu sebanyak 65 Kg hasil tangkapan pada musim puncak dikali dengan harga ikan yaitu sebesar Rp.10.000 maka didapatkan pendapatan kotornya sebesar Rp.815.000/Trip.. Sementara untuk musim sedang yaitu hasil tangkapan dikali dengan 24 trip karena dalam sebulan musim sedang hanya melaut selama 12 hari dan perhari ada 2 trip. Begitupun dengan musim panceklik dikali dengan 20 trip karena pada musim panceklik frekuensi melaut nelayan hanya berkisar 10 hari. Maka jumlah pendapatan kotor nelayan pada saat musim puncak, sedang, dan panceklik yaitu sebesar Rp.27.700/ bulan untuk strata 5 kantong, sedangkan untuk strata 7 kantong nelayan mendapatkan jumlah pendapatan kotor sebesarRp.69.720.000 dan untuk strata 9 kantong nelayan mendapatkan pendapatan kotor sebesar Rp.92.430.000. total pendapatan kotor seluruhnya yaitu sebesar Rp.133.220.000/bulan didapatkan dari jumlah 5,7, dan 9 kantong alat tangkap.

Tabel 2. Rata-rata Pendapatan Kotor Nelayan Alat Tangkap Pengerih di Desa Darul Aman Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Reponden	Jumlah Alat Tangkap	Puncak (Rp)	Sedang (Rp)	Panceklik (Rp)
1	5	Rp 815.000	Rp 345.000	Rp 245.000
2		Rp 830.000	Rp 460.000	Rp 395.000
Jumlah		Rp 1.645.000	Rp 805.000	Rp 640.000
Rata-rata		Rp 822.500	Rp 402.500	Rp 320.000
1	7	Rp 1.043.000	Rp 238.000	Rp 224.000
2		Rp 868.000	Rp 413.000	Rp 224.000
3		Rp 868.000	Rp 238.000	Rp 434.000
4		Rp 938.000	Rp 399.000	Rp 434.000
5		Rp 798.000	Rp 399.000	Rp 224.000
Jumlah		Rp 4.515.000	Rp 1.687.000	Rp 1.540.000

Rata-rata		Rp 903.000	Rp 337.400	Rp 308.000
1	9	Rp 1.179.000	Rp 306.000	Rp 288.000
2		Rp 1.143.000	Rp 531.000	Rp 558.000
3		Rp 1.314.000	Rp 306.000	Rp 558.000
4		Rp 1.089.000	Rp 513.000	Rp 558.000
5		Rp 1.089.000	Rp 513.000	Rp 558.000
Jumlah		Rp 5.814.000	Rp 2.169.000	Rp 2.520.000
Rata-rata		Rp 1.162.800	Rp 433.800	Rp 504.000
Jumlah keseluruhan		Rp 11.974.000	Rp 4.661.000	Rp 4.700.000
Rata-rata keseluruhan		Rp 997.833	Rp 388.417	Rp 391.667

2) Pendapatan Bersih (*Net Income*)

Keuntungan (*Net Income*) adalah pengurangan antara pendapatan (*Gross Income*) dengan biaya total (*Total cost*) yang dikeluarkan dalam satu trip penangkapan. Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap (*Fixed cost*) dengan biaya tidak tetap (*Variabel cost*). Untuk melihat rata-rata keuntungan yang diperoleh oleh nelayan sebelumnya harus mengetahui biaya total yang dikeluarkan nelayan

Jumlah pendapatan bersih yang didapatkan oleh nelayan dengan 5 kantong alat tangkap yaitu sebanyak Rp.227.989.333 dalam setahun, jadi untuk menghitung perbulannya yaitu dalam setahun dibagi dengan 12 bulan dan hasilnya adalah sebesar Rp.18.989.444 untuk mengetahui pendapatan bersih tiap responden dalam sebulan dibagi dengan 2 karena untuk 5 kantong alat tangkap pengerih ada 2 responden sehingga pendapatan bersih perbulan tiap responden adalah sebanyak Rp.9.494.722. sementara untuk 7 kantong alat tangkap pengerih pendapatan bersih pertahunnya sebesar Rp.516.560.000, untuk mendapatkan pendapatan bersih perbulan dibagi dengan 12 dengan pendapatan bersih sebesar Rp.43.046.667. untuk mengetahui pendapatan bersih setiap responden dalam sebulan dibagi dengan 5 karena untuk 7 kantong pengerih ada 5 responden sehingga pendapatan bersih tiap responden dengan 7 kantong alat tangkap dalam sebulan adalah sebanyak Rp. 8.609.333. sedangkan untuk 9 kantong alat tangkap pengerih dalam setahun yaitu sebesar Rp.574.160.000, untuk menghitung pendapata bersih perbulan dibagi 12 dan mendapatkan hasil sebesar Rp.47.846.667 dan tiap responden dibagi dengan 5 sehingga pendapatan bersih perbulan tiap responden 9 kantong alat tangkap yaitu sebesar Rp.11.961.667. jumlah seluruh pendapatan bersih dalam setahun yaitu sebesar Rp. 1.318.593.333, jika dibagi dengan tiap responden sebanyak 12 orang maka rata-rata pendapatan bersih tiap responden dalam setahun sebesar Rp.109.882.778.

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Berih Nelayan Pengerih di Desa Darul Aman Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau

Responden	Jumlah Alat Tangkap	Pendapatan Bersih/trip (Rp)		
		Puncak	Sedang	Panceklik
1	5	642.633	172.633	72.633
2		653.944	283.944	218.944
Jumlah		1.296.578	456.578	291.578
Rata-rata		648.289	228.289	145.789
1	7	828.256	23.256	9.256
2		648.133	193.133	4.133
3		657.544	27.544	223.544
4		727.067	188.067	223.067
5		587.067	188.067	13.067
Jumlah		3.448.067	620.067	473.067
Rata-rata		689.613	124.013	94.613
1	9	924.722	51.722	33.722
2		885.056	273.056	300.056
3		1.051.589	43.589	295.589

4	832.700	256.700	301.700
5	832.700	256.700	301.700
Jumlah	3.694.067	625.067	931.067
Rata-rata	923.517	156.267	232.767
Jumlah keseluruhan	8.438.711	1.701.711	1.695.711
Rata-rata keseluruhan	703.226	141.809	141.309

Analisis Kelayakan Usaha

1) Revenue Cost of Ratio (RCR)

RCR yang didapatkan dengan strata 5 kantong alat tangkap adalah 3,18 yang artinya bila RCR >1 maka usaha yang dilakukan menguntungkan.

No.	Uraian	Nelayan
1.	Rata-rata Pendapatan Kotor (Rp)	27.700.000
2.	Rata-rata Total Biaya (Rp)	8.710.556
RCR		3,15

RCR yang didapatkan dengan strata 7 kantong alat tangkap adalah 2,01 yang artinya bila RCR >1 maka usaha yang dilakukan menguntungkan.

No.	Uraian	Nelayan
1.	Rata-rata Pendapatan Kotor (Rp)	13.090.000
2.	Rata-rata Total Biaya (Rp)	21.400.00
RCR		2,01

RCR yang didapatkan dengan strata 9 kantong alat tangkap adalah 1,85 yang artinya bila RCR >1 maka usaha yang dilakukan menguntungkan.

No.	Uraian	Nelayan
1.	Rata-rata Pendapatan Kotor (Rp)	92.430.000
2.	Rata-rata Total Biaya (Rp)	25.773.333
RCR		1,85

2) Financial Rate of Return (FRR)

Financial rate of return (FRR) digunakan untuk kriteria kelayakan usaha dalam investasi yang dibandingkan dengan suku bunga deposito Bank. Apabila nilai FRR > suku bunga deposito bank, maka sebaiknya melakukan investasi pada usaha tersebut, jika FRR < suku bunga deposito bank maka sebaiknya tidak melakukan investasi pada usaha tersebut.

FRR 5 Kantong

Uraian	Nelayan
Rata-rata pendapatan bersih (Rp/ tahun)	18.989.000
Rata-rata total investasi (Rp)	45.130.000
FRR (%)	42,07%

FRR 7 Kantong

Uraian	Nelayan
Rata-rata pendapatan bersih (Rp/ tahun)	43.056.667
Rata-rata total investasi (Rp)	45.130.000
FRR (%)	95,38%

FRR 9 Kantong

Uraian	Nelayan
Rata-rata pendapatan bersih (Rp/ tahun)	47.846.667
Rata-rata total investasi (Rp)	45.130.000
FRR (%)	106%

3) Payback Period of Return (PPC)

Payback period of return (PPC) merupakan cara untuk mengetahui periode yang diperlukan untuk menutupi kembali pengeluaran investasi. Kriterianya adalah semakin kecil nilai PPC maka usaha semakin layak dijalankan dan begitu juga sebaliknya (Nasir, 2005). Nilai PPC merupakan perbandingan antara total investasi dengan pendapatan bersih yang didapatkan oleh nelayan Pengerih.

Semakin kecil nilai PPC maka semakin cepat waktu pengembalian investasi pada usaha tersebut dan semakin besar nilai PPC maka waktu pengembalian investasi semakin lama.

Uraian	Nelayan
Rata-rata Total investasi (Rp)	45.130.000
Pendapatan Bersih (Rp)	18.989.444
PPC	2,3

PPC pada usaha alat tangkap Pengerih di Desa Darul Aman yaitu 2,3 untuk nelayan Pengerih dengan menggunakan 5 unit pengerih yang berarti lamanya pengembalian modal yang ditanamkan pada usaha Pengerih adalah selama 2 bulan 11 hari. Semakin cepat waktu pengembalian, semakin baik untuk diusahakan.

Uraian	Nelayan
Rata-rata Total investasi (Rp)	45.130.000
Pendapatan Bersih per tahun (Rp)	43.046.667
PPC	1,4

Nilai PPC pada usaha alat tangkap Pengerih di Desa Darul Aman yaitu 1,4 untuk nelayan Pengerih dengan menggunakan 7 unit pengerih yang berarti lamanya pengembalian modal yang ditanamkan pada usaha Pengerih adalah selama 2 bulan 13 hari. Semakin cepat waktu pengembalian, semakin baik untuk diusahakan.

Uraian	Nelayan
Rata-rata Total investasi (Rp)	45.130.000
Pendapatan Bersih per tahun (Rp)	47.846.667
PPC	0,94

Nilai PPC pada usaha alat tangkap Pengerih di Desa Darul Aman yaitu 0,94 untuk nelayan Pengerih dengan menggunakan 9 unit pengerih yang berarti lamanya pengembalian modal yang ditanamkan pada usaha Pengerih adalah selama 27 hari. Semakin cepat waktu pengembalian, semakin baik untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan pendapatan usaha alat tangkap Pengerih oleh nelayan di Desa Darul Aman, total biaya investasi untuk usaha alat tangkap Pengerih di Desa Darul Aman Kecamatan Rupat Provinsi Riau dalam melakukan usaha dengan strata 5 kantong alat tangkap yaitu sebanyak Rp.45.130.000 / Tahun, sedangkan dengan strata 7 kantong alat tangkap yaitu sebanyak Rp.117.480.000 / Tahun dan strata 9 kantong alat tangkap pengerih yaitu sebesar Rp.128.630.000 / tahun yang diperoleh dari penjumlahan modal tetap dan modal kerja.
2. Pendapatan kotor (*Gross Income*) yang diperoleh oleh nelayan Pengerih di Desa Darul Aman dengan strata 5 kantong alat tangkap pengerih adalah Rp.27.700.000 dalam satu bulan, sementara dengan menghitung 7 strata alat tangkap pengerih yaitu sebanyak Rp.13.090.000 dan 9 strata kantong alat tangkap pengerih yaitu Rp.92.430.000.
Pendapatan bersih (*Net Income*) yang diperoleh oleh nelayan Pengerih di Desa Darul Aman dengan strata 5 kantong alat tangkap pengerih adalah Rp.18.989.444 dalam satu bulan, sementara dengan menghitung 7 strata alat tangkap pengerih yaitu sebanyak Rp.43.046.667 dan 9 strata kantong alat tangkap pengerih yaitu Rp.47.846.667/bulan. Pendapatan tersebut didapatkan dari jumlah hasil tangkapan setiap jenis ikan dikalikan dengan jenis harga setiap ikan yang didapatkan permusim. Sehingga dalam satu tahun nelayan melaut sebanyak kurang lebih 300 trip.
3. Berdasarkan perhitungan kriteria investasi *Revenue Cost of Ratio* (RCR) 5 unit alat tangkap diperoleh nilai RCR sebanyak 3,1, menggunakan 7 unit alat tangkap diperoleh nilai RCR sebesar 2,0, 9 unit nilai RCR sebesar 1,8.

Sedangkan *Financial Rate of Return* (FRR) 5 unit alat tangkap pengerih ini adalah 42,2% , menggunakan 7 unit diperoleh nilai FRR sebesar 95,3% dan dengan 9 unit alat tangkap diperoleh nilai FRR sebesar 106%.

Payback Period of Capital (PPC) yang didapatkan dalam usaha alat tangkap pengerih ini dalam 3 strata menggunakan 5 kantong alat tangkap adalah sebesar 2,3, sedangkan menggunakan 7 kantong alat tangkap diperoleh nilai PPC sebesar 1,04, 9 kantong alat tangkap pengerih didapatkan nilai PPC sebesar 0,95.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian mengenai analisis usaha alat tangkap Pengerih di Desa Darul Aman Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. untuk pemerintah agar dapat memberikan perhatian dalam bentuk bantuan berupa alat tangkap, mesin dan armada penangkapan sehingga jumlah unit penangkapan alat tangkap ini bertambah dan dapat menambah produksi perikanan disana.
2. untuk nelayan agar dapat meningkatkan operasinya lagi supaya lebih mendapatkan hasil yang maksimal.
3. usaha ini layak untuk dilanjutkan karena memiliki potensi dan keuntungan yang cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendrik, 2013. Studi Kelayakan Proyek Perikanan. Penerbit: Faperika Unri. Pekanbaru. 128 hal.
Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Cetakan Keenam. Penerbit Ghalia. Indonesia.
Sugiyono, 2001. *Metode Penelitian*, Bandung: CV Alfa Beta